

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
SISWA SMPN 8**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**FERY REDSIDAYANTI
NIM F1011151017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA SISWA SMPN 8**

ARTIKEL PENELITIAN

**FERY REDSIDAYANTI
NIM F1011151017**

Disetujui oleh:

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua,

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP. 196803161994031014**

**Drs. Abdussamad, M.Pd.
NIP. 1957055031986031004**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Program Studi,

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002**

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA SMPN 8

Fery Redsidayanti, H. Martono, Abdussamad

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email:feriredsidayanti@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the facts in the field that show the results of learning to write news texts have not achieved the expected results. The research method used was descriptive method, the form of research was qualitative, and the type of research was classroom action research (CAR). The research data was processed qualitatively. The results showed that the model of Problem Based Learning (PBL) with the help of audiovisual media could improve the results of learning to write the text of the news. This was evident from the: (1) Planning cycles I and II stages was in compliance with the PBL media audiovisual model, but I cycle there were stages of PBL model has not been noted in RPP and improved cycle II (2) Implementation cycle I've been running well, but there were steps the RPP in learning not yet implemented and improved cycle II (3) the learning outcomes of students has also increased. Study Group on average cycle I and cycle II 67.71 increased to 85.85. Individual learning cycle I average 66.79 and cycle II increased to 85.79.

Keywords: *Audiovisual Media, Problem Based Learning (PBL) Models, Writing News Texts*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menetapkan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kedudukan yang penting, yakni sebagai penghela mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks sehingga kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berisi kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan beberapa teks yang harus dicapai siswa. Pembelajaran berbasis teks ini melatih dan mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir dan menuangkan ide-ide dan gagasan secara lisan maupun tulisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengharuskan siswa untuk menguasai lima keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan,

membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Berdasarkan kelima keterampilan berbahasa, yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. menulis juga sebagai medianya. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menginformasikan ide, pesan, dan mengembangkan kemampuannya kepada orang lain.

Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam silabus kelas VIII terdapat keterampilan menulis teks berita yaitu Kompetensi Inti (KI) yang ke-empat mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstraksi terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) mata

pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang akan diteliti adalah 4.2 menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, kinesik).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Suprpti selaku guru Bidang Studi Bahasa Indonesia dan pengalaman sewaktu PPL di kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak, bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah terutama pada keterampilan menulis teks berita. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 75. Namun setelah dilakukan observasi lapangan, rentang nilai siswa pada pada kelas VIII F yaitu 45-75 dan hanya 1 siswa dari 29 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Terdapat 28 siswa yang tidak tuntas dalam kegiatan menulis. Jadi, hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks berita kurang mencapai ketuntasan.

Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks berita tersebut di antaranya: (1) siswa kesulitan dalam menguasai isi, mengembangkan sebuah tulisan, dan merangkai setiap masalah yang ada di kehidupan nyata. (2) siswa kurang memahami struktur atau kaidah dari teks berita, (3) siswa kurang menguasai kosa kata yang tepat untuk digunakan, (4) siswa kesulitan dalam mengembangkan kalimat, (5) siswa kurang memperhatikan tanda baca, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf dan kepaduan paragraf dalam menulis.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga masih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan media pembelajaran menulis kurang bervariasi sehingga nilai siswa dalam aspek menulis masih rendah. Guru hanya menjelaskan sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku dan langsung menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan menulis. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan ide yang mereka dapat juga terbatas sehingga hasil pembelajaran menulis teks berita ini kurang maksimal.

Model dan media pembelajaran juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa dapat tercapai. Berdasarkan hasil diskusi dengan ibu Suprpti selaku guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, masalah yang muncul dalam proses pembelajaran menulis teks membutuhkan model yang tepat oleh guru untuk memperbaiki kualitas konsep yang diajarkan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif, kritis dan inovatif, yaitu model *problem based learning* (PBL) dibandingkan model yang lain. Selain menggunakan model PBL, peneliti juga akan menggunakan media audiovisual (video) yang akan dijadikan contoh dalam pembelajaran menulis teks berita. Oleh karena itu, penulis bersepakat dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII F SMP Negeri 8 Pontianak, yaitu ibu Suprpti, menggunakan model PBL dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Dengan menguasai model PBL dengan media audiovisual dalam implementasi pengajaran, maka keterampilan menulis teks berita dapat meningkat.

Menurut Sani (2014:128) model ini sangat potensial untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan. Pembelajaran dengan model PBL memungkinkan siswa untuk terlibat dalam mempelajari permasalahan dunia nyata, keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan menyelesaikan permasalahan, belajar bekerja sama dan belajar keterampilan berkomunikasi. Selain itu, keunggulan model ini adalah pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi. Siswa juga terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi. Dengan menerapkan model ini, siswa dapat terbantu dalam menulis teks berita. Keunggulan model ini semakin

memperkuat alasan peneliti untuk menggunakan model PBL.

Peneliti terdahulu menggunakan model PBL yang dilakukan Sinta Monica (2016) bahwa model PBL meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot melalui model *problem based learning* pada siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tanjungpura. Motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa menjadi bersemangat dan aktif mengikuti setiap langkah kegiatan pembelajaran, dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Penelitian yang berbeda dilakukan Rossa Sari Dewi (2017) bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi melalui model *problem based learning* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Pontianak. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tanjungpura. Penerapan pembelajaran dengan model *problem based learning* juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa. Peningkatan keterampilan menulis dan aktivitas belajar siswa itu didukung oleh respon siswa yang positif terhadap penerapan model PBL.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan adanya perbedaan dan persamaan yang dilakukan oleh penelitian dan peneliti terdahulu. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan model PBL, dan perbedaannya terletak pada keterampilan (materi pembelajaran) yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menemukan masalah sebagai perhatian untuk dijadikan penelitian yaitu peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model PBL dengan media audio visual pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 8 Pontianak Tahun 2018/2019. Jadi, penelitian ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah-masalah yang telah dipaparkan.

METODE PENELITIAN

Menurut Nawawi (2012:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur

pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Pontianak karena sekolah tersebut mempunyai kendala dalam menyusun teks berita. SMP Negeri 8 Pontianak terletak di jalan Parit H. Husin II, Bangka Belitung Darat, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kabupaten Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 8 Pontianak.

Indikator ketercapaian yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah apabila adanya kesesuaian antara perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran, adanya perubahan yang terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model PBL, adanya perubahan sikap siswa dalam keterampilan menyusun teks berita menggunakan model PBL, adanya peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 75.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah Suprati, M. Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 8 Pontianak. Siswa kelas VIII F berjumlah 29 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki, siswa diperlukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyusun teks berita menggunakan model PBL, dan dokumen yang terdapat dalam sumber data yaitu berkenaan dengan RPP dan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti berkelaborasi dengan guru mengenai keterampilan menyusun teks berita. Data dalam penelitian ini antara lain, hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh kolaborator, RPP yang dibuat oleh

peneliti berkelaborasi dengan guru, dan hasil belajar tentang hasil tes menyusun teks berita.

Alat pengumpul data pada penelitian ini yaitu berupa tes pada siswa yang berbentuk soal-soal pada lembar kerja siswa, APKG 1, APKG 2, dan Lembar observasi sikap/ aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan dan rata-rata variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Menyusun Teks Berita Menggunakan Model PBL dengan Media Audiovisual Siklus I dan II

Pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran menyusun teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual siklus I dan II dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah a) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis teks berita menggunakan model PBL dengan media audiovisual, b) setelah sepakat dan memiliki pemahaman yang sama mengenai pembelajaran menulis teks berita ini, peneliti dan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman penilaian keterampilan siswa menyusun teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual. c) selain itu, dalam kegiatan ini peneliti dan guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti, power point dan video yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Hasil perencanaan dalam penelitian ini dijabarkan dalam dua siklus, berikut hasil perencanaan siklus I dan siklus II. Perencanaan yang dilakukan dalam siklus I dapat disimpulkan bahwa guru bersama dengan peneliti belum berhasil merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan

maksimal. Hal ini terbukti dari alokasi waktu pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama siklus I tidak sesuai dengan yang ditentukan di RPP. Selain itu, dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat berupa kegiatan awal, inti, penutup. Terbukti pada bagian kegiatan inti tahapan kelima pada model *Problem Based Learning* (PBL) belum terlaksana dan tidak ada dalam langkah pembelajaran pada RPP.

Berdasarkan penilaian pada siklus I perencanaan yang dirancang belum maksimal, maka setelah selesai melaksanakan kegiatan siklus I peneliti berkelaborasi dengan guru untuk mencari hal-hal yang kurang maksimal. Selanjutnya pada saat perencanaan siklus II, peneliti dan guru berkelaborasi kembali untuk menyusun dan menambahkan hal-hal yang belum secara maksimal dilakukan pada siklus I. Dengan demikian guru dan peneliti sudah berhasil merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal. Hal ini terbukti dari alokasi waktu pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama siklus II sudah sesuai dengan yang ditentukan di RPP. Selain itu, dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat berupa kegiatan awal, inti, penutup pada bagian kegiatan inti tahapan kelima pada model *Problem Based Learning* (PBL) juga sudah terlaksana dan ada dalam langkah pembelajaran pada RPP.

Berdasarkan hasil dari perencanaan siklus I dan siklus II jika dibandingkan hasil kedua siklus tersebut, maka pada siklus II sudah mencapai nilai yang sangat baik. Hal ini terbukti dari persentase siklus I adalah 92 % dan mengalami peningkatan menjadi 100 %.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan media audiovisual Siklus I dan II

Pelaksanaan siklus I berisi penerapan model PBL dengan media audiovisual. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai pada

hari Senin, 22 Oktober 2018 dan Rabu, 24 Oktober 2019. Dalam setiap pelaksanaan siklus ini, aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama menghasilkan sebuah teks berita yang mereka buat secara berkelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua menghasilkan sebuah teks berita secara individu. Dalam setiap pertemuan pada kedua siklus ini selalu ada video yang ditampilkan yang digunakan untuk membantu siswa dalam menulis teks berita. Video yang ditampilkan juga berbasis masalah yang sering terjadi sehari-hari di lingkungan sekitar. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan pendahuluan, aktivitas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1) guru mengucapkan salam kepada peserta didik, (2) peserta didik menjawab salam dari guru, (3) guru mengabsen kehadiran peserta didik, (4) peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (6) peserta didik dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyusunan teks berita.

Kegiatan inti yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus I terdiri atas lima tahap kegiatan sesuai dengan model berbasis masalah, yaitu 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan, 3) membimbing penyelidikan, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, serta 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Langkah pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan tahapan yang ada pada model *Problem Based Learning* (PBL). Tahapan pertama pada model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik terdapat dalam kegiatan inti pertama sampai keempat yaitu peserta didik menerima informasi dari guru mengenai struktur dan kebahasaan teks berita. Pada kegiatan ini artinya guru

menyampaikan informasi mengenai struktur dan kebahasaan teks berita sebagai pengenalan/ orientasi permasalahan yang akan mereka pelajari yaitu menulis teks berita. Setelah guru memberikan informasi, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai struktur dan kebahasaan teks berita yang telah disampaikan. Pada kegiatan ini ada dua orang siswa yang bertanya yaitu Enjeline dan Desi. setelah mereka bertanya, guru memberi kesempatan kepada temannya yang lain untuk menjawab. Tetapi tidak ada siswa yang berani menjawab dan pertanyaan tersebut dijawab oleh guru.

Tahapan kedua pada model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan. Pada tahapan ini, guru mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan dengan cara menampilkan video “Pemeriksaan Gigi di SMP Negeri 8 Pontianak” (pertemuan pertama, tugas kelompok) dan video “Perayaan Hari Jadi Kota Pontianak di SMP Negeri 8 Pontianak”. Saat siswa menonton video yang ditayangkan, mereka sangat senang. Akan tetapi, selain menonton siswa juga diberi tugas oleh guru untuk mengamati dan memahami video tersebut. Siswa juga ditugaskan untuk mencari/ mendata unsur-unsur berita yang terdapat dalam video tersebut. Proses mengamati ini termasuk dalam tahapan ketiga pada model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pelaksanaan investigasi.

Pelaksanaan investigasi dilakukan saat siswa menonton video yang ditayangkan. Siswa mencari informasi yang ada dalam video tersebut. Pada pertemuan pertama siswa mencari informasi secara berkelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa mencari informasi secara individu.

Setelah selesai menonton video yang ditayangkan dan mendata unsur-unsur teks berita, guru menyuruh siswa untuk menulis teks berita berdasarkan unsur-unsur yang ada dan sesuai dengan ketentuan yang telah dipelajari. Kegiatan ini sesuai dengan tahapan keempat pada model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu mengembangkan dan

menyajikan hasil. Pada proses menulis teks berita sudah berjalan dengan baik. Pertemuan pertama siswa menulis secara kelompok sedangkan pertemuan kedua secara individu.

Tahapan kelima pada model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Tahapan ini tidak ada tercantum pada langkah pembelajaran di RPP.

Berdasarkan paparan di atas pelaksanaan pembelajaran siklus I yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tersebut sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih terdapat beberapa kendala yang terdapat pada siklus I ini. Dan kegiatan guru pada proses tindakan/pelaksanaan belum dilaksanakan secara maksimal dan perlu ditingkatkan pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan berisi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan juga dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4x40 menit). Alokasi waktu tersebut telah disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan di SMP Negeri 8 Pontianak. Waktu pelaksanaannya yaitu Rabu, 14 November 2018 dan Kamis, 15 November 2018.

Pada kegiatan pendahuluan, aktivitas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1) guru mengucapkan salam kepada peserta didik, (2) peserta didik menjawab salam dari guru, (3) guru mengabsen kehadiran peserta didik, (4) peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (6) peserta didik dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyusunan teks berita.

Kegiatan inti yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus II yaitu mengamati. Pada masing-masing siklus

terdapat dua kali pertemuan, dan pada setiap pertemuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menghasilkan teks berita yang dibuat melalui tanyangan video yang ditampilkan. Di pertemuan pertama video yang ditampilkan tentang “Memperingati Hari Pahlawan di Alun-alun Kapuas”. Pertemuan pertama ini, siswa membuat teks berita secara berkelompok. Dan setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil mereka di depan kelas. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I, siswa membuat teks berita lebih mandiri yaitu secara individu berdasarkan video tentang “Kecelakaan Lalu Lintas”. Hal ini dilakukan agar terlihat seberapa kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Kegiatan inti yang dilakukan pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut, 1) peserta didik menerima informasi dari guru mengenai struktur dan kebahasaan teks berita, 2) peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai struktur dan kebahasaan teks berita yang telah disampaikan oleh guru, 3) peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya, guru merespon pertanyaan dan jawaban peserta didik mengenai struktur dan kebahasaan teks berita, 5) peserta didik mengamati video yang berisi permasalahan yang telah disiapkan oleh guru, 6) bersama kelompoknya peserta didik peserta didik membuat kerangka untuk menulis teks berita berdasarkan video yang telah ditampilkan, 7) bersama kelompoknya peserta didik menulis teks berita berdasarkan kerangka yang sudah mereka buat. 8) bersama kelompoknya peserta didik menentukan struktur teks berita yang telah mereka tulis.

Berdasarkan paparan di atas pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tersebut sudah berjalan dengan baik dan kendala yang dialami pada siklus I juga sudah mulai diperbaiki. Dan kegiatan guru pada proses tindakan/pelaksanaan sudah dilaksanakan secara maksimal dan nilai yang diperoleh oleh siswa

juga sudah maksimal. Berikut adalah perbandingan hasil observasi pelaksanaan kegiatan antara siklus I dan II yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model PBL dengan Media Audiovisual pada siklus I dan II

Hasil tes yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan tes keterampilan menulis teks berita, ada lima aspek penting yang dinilai. Aspek tersebut antara lain, 1) aspek kesesuaian judul, 2) aspek kelengkapan struktur, 3) aspek kelengkapan unsur, 4) aspek kalimat efektif, 5) aspek ketepatan ejaan dan tanda baca. Hasil tes yang dilakukan mengalami peningkatan pada siklus ke II.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes keterampilan menyusun teks berita dari sebelum menggunakan model PBL dengan media audiovisual, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan model PBL dengan media audiovisual adalah 55,55, pada siklus 1 nilai rata-rata 66,79 dan siklus II nilai rata-rata 85,79.

Tes awal pada siklus 1 menunjukkan bahwa, dari 29 siswa yang mengikuti pelajaran tersebut hanya ada 5 siswa yang tuntas, selebihnya tidak tuntas dan ada juga yang hampir tuntas. Sedangkan siklus II menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang mengikuti pelajaran tersebut, ada 27 siswa yang tuntas. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa.

Pembahasan

Secara umum perencanaan pembelajaran pada siklus I sudah baik. Hanya saja ada beberapa rencana pembelajaran yang tidak sesuai dengan ketentuan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus satu hal yang kurang adalah pada bagian tujuan

pembelajaran tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Begitu juga pada bagian langkah pembelajaran kurang sesuai dengan tahapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tahapan kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Selain itu, pada langkah di kegiatan penutup juga ada yang kurang yaitu tidak ada aktivitas guru untuk memberikan pembelajaran secara lanjut seperti remedial dan pengayaan.

Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, pelaksanaan dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pendahuluan siklus I, waktu yang telah ditentukan dalam tidak sesuai dengan kenyataannya. Waktu yang ditentukan dalam RPP adalah selama 10 menit, sedangkan pada kenyataannya waktu yang digunakan pada kegiatan pendahuluan adalah 20 menit. Hal ini terjadi pada pertemuan pertama dan dikarenakan proyektor yang akan dipakai oleh guru dipakai oleh guru lain, sehingga guru mengajak siswa untuk pindah ke perpustakaan agar dapat menggunakan proyektor yang ada di perpustakaan.

Selain itu, siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I tidak terlalu aktif. Hal ini dibuktikan karena pada pertemuan pertama tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh temannya. Sehingga guru yang menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan membuktikan bahwa, masih banyak perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan tersebut diantaranya perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Selain perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran juga diperhatikan alokasi waktunya, karena masih ada kegiatan yang belum disampaikan. Oleh karena itu peneliti mencari hari lain yang tidak bentrok dengan mata pelajaran lain yaitu hari Rabu dan Kamis.

Berdasarkan analisis penilaian hasil menulis teks berita tersebut dapat diketahui

bahwa pada siklus I, sebagian siswa sudah mulai dapat memenuhi menyusun teks berita. Hal ini terbukti dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 11 siswa yang dinilai telah tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menyusun teks berita. Siswa yang mendapat nilai yang tidak memenuhi kriteria penilaian teks berita sebanyak 18 siswa. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa yang mengenai kaidah kebahasaan, struktur, kosakata yang digunakan, kalimat PUEBI yang digunakan siswa yang masih ada yang keliru. Oleh karena itu, guru dan peneliti mengevaluasi pembelajaran pada siklus I dan memperbaiki kekurangan dan permasalahan tersebut pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan dari paparan mengenai refleksi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas sikap dan hasil tes siswa perlu dilaksanakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran. Upaya yang harus dilakukan pada pertemuan selanjutnya/ siklus II diharapkan dapat lebih memperbaiki perencanaan pembelajaran, meningkatkan proses pelaksanaan, hasil belajar serta aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus II upaya yang dilakukan oleh guru dalam rencana pembelajaran menyusun teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual menunjukkan bahwa secara umum guru sudah melaksanakannya dengan baik. Pada siklus II guru sudah membuat berbagai upaya untuk memperbaiki kinerja yang belum maksimal pada siklus I.

Pada kegiatan refleksi perencanaan pembelajaran peneliti dan guru mendiskusikan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, dapat dilihat bahwa beberapa hal yang masih kurang pada siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II. Sehingga dapat dilihat peningkatan yang diamati pada siklus ke II berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil persentase pada kegiatan perencanaan sudah terlaksana dengan maksimal.

Begitu halnya pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti juga sudah terlaksana secara tepat. Hal tersebut membuktikan bahwa, kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan maksimal. Setelah melaksanakan kegiatan inti, maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada proses tindakan/pelaksanaan siklus II sudah dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat memahami menyusun teks berita. Hal ini terbukti dari 29 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 27 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menyusun teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual. Dan ada 2 siswa yang masih belum tuntas tetapi nilai yang diperoleh kedua siswa tersebut sudah meningkat dibandingkan pada siklus pertama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 8 Pontianak tahun pembelajaran 2018/2019 dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan II. Perencanaan pembelajaran pada siklus I sudah tergolong cukup baik. Namun ada beberapa hal yang belum dibuat secara maksimal. Pada pembelajaran siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan kesalahan-kesalahan yang dialami pada siklus I. Perbaikan ini dilakukan untuk meningkatkan perencanaan yang lebih baik dan dapat membuat proses pembelajaran berjalan lebih lancar dari sebelumnya. Pada

siklus II perencanaan sudah dilakukan dengan sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual

pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 8 Pontianak tahun pembelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan sesudah diberi tindakan sebanyak 2 siklus. Siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media audiovisual sangat termotivasi dan menunjukkan sikap antusias terutama ketika mereka melakukan kegiatan diskusi dan menonton video yang tayangkan oleh guru. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I sudah baik. Namun pada siklus I masih terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal dan diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah sangat baik.

Hasil pembelajaran dalam penelitian ini dinilai melalui dua tes dari setiap siklus. Penilaian pertama adalah penilaian tugas membuat teks berita secara kelompok dan yang kedua adalah tugas menulis teks berita secara individu. Berdasarkan data yang terkumpul, kegiatan yang dilakukan secara berkelompok pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Hanya saja nilai yang diperoleh masing-masing kelompok masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks berita secara berkelompok pada siklus I adalah 67,71. Dan pada siklus II, kegiatan yang dilakukan secara berkelompok sudah berjalan lebih baik dari siklus I. Beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus I sudah terlaksana dengan baik di siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 85,85.

DAFTAR RUJUKAN

Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.